



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

POTRET MODEL MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN BERBASIS BOARDING SCHOOL DI SMA ISLAM TERPADU AL QALAM GOWA

Sri Esti Utami¹, Sri Wahyuni², St Walfadillah³, Selpi⁴, Aris Munandar⁵, Ahlun
Ansar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Makassar

Email: sriestiutami@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi sistem boarding school di SMA Islam Terpadu Al Qalam Gowa *Boarding School* yang berlokasi di Jl. Tamanyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan dan baru di dirikan pada tahun 2023. Dengan fokus pada pertanyaan penelitian tentang model *Boarding School* yang diterapkan di SMAIT Al Qalam Gowa, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan wakil kesiswaan serta observasi lapangan selama dua hari pada Oktober 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Islam Terpadu Al Qalam Gowa dengan model *Boarding School* yang mengimplementasikan delapan program unggulan yang mengintegrasikan pendidikan akademik dengan nilai-nilai Islam, yang meliputi *Leadership Development Program*, *Islamic Studies & Dormitory Program*, *Computer Based Learning*, *Enterpreneusihip*, *Research Culture*, *Study Tour*, *Bilingual*, dan *Hifdzul Mutun Class Of Nabawi Al Munawwarrah*. Sistem ini didukung oleh struktur organisasi yang komprehensif dan tenaga pendidik berkualifikasi minimal S1. Penelitian ini memberikan wawasan tentang model *Boarding School* yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan sekolah berasrama serupa.

Kata kunci : Boarding; Terpadu; Implementasi.

ABSTRACT

This research examines the implementation of the boarding school system at the Al Qalam Integrated Islamic High School Gowa Boarding School located on Jl. Tamanyeleng, Barombong District, Gowa Regency, South Sulawesi and was only established in 2023. Focusing on research questions about the Boarding School model implemented at the school, this research uses a qualitative approach



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

through semi-structured interviews with the principal and student representatives as well as field observations for two days in October 2024. The results of the research show that the Al Qalam Gowa Integrated Islamic High School with the Boarding School model implements eight superior programs that integrate academic education with values Islam, which includes the Leadership Development Program, Islamic Studies & Dormitory Program, Computer Based Learning, Entrepreneurship, Research Culture, Study Tour, Bilingual, and Hifdzul Mutun Class Of Nabawi Al Munawwarrah. This system is supported by a comprehensive organizational structure and teaching staff with a minimum bachelor's degree qualification. This research provides insight into the Boarding School model which can be a reference for the development of similar boarding schools.

Keywords : *Boarding; Integrated; Implementation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Memasuki era baru ini, muncullah lembaga pendidikan alternatif yaitu "*Boarding School*". Boarding school adalah lembaga pendidikan yang memadukan sistem pesantren dan sekolah umum. Tujuannya adalah memberi bekal kefahaman agama dan IPTEK secara seimbang. Hal terpenting dari hasil pendidikan tersebut adalah siap untuk mengabdikan dirinya pada masyarakat, agama dan bangsa.¹

Sekolah Islam Terpadu merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan dua aspek penting dalam pembelajaran, yaitu pengetahuan umum dan ajaran Islam. Penggabungan ini diwujudkan melalui rancangan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dalam praktiknya, kurikulum di sekolah Islam terpadu memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap mata pelajaran umum yang diajarkan. Perkembangan sekolah Islam terpadu menunjukkan kemajuan yang signifikan sejak awal pendiriannya dan terus

¹ Abdul Manaf, "Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia" 20, no. 1 (2022).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

menyebar ke berbagai wilayah. Beberapa sekolah secara eksplisit menggunakan nama "Islam Terpadu", sementara sekolah lainnya meskipun tidak mencantumkan label tersebut, tetapi tetap menerapkan sistem pembelajaran yang memadukan antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Untuk memperkuat dan mengoordinasikan perkembangan sekolah-sekolah tersebut, dibentuk sebuah wadah organisasi yang dinamakan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).²

Sekolah Islam yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama terus mengalami perkembangan, dari yang awalnya hanya sekolah harian penuh (full day) hingga kini hadir sekolah berasrama (*Boarding School*). Kemunculan SMP dan SMA Islam Terpadu dengan sistem asrama menjadi pilihan baru yang menarik, khususnya bagi orang tua yang sebelumnya telah menyekolahkan anak mereka di sekolah Islam terpadu tingkat dasar. Sebagian besar pesantren modern ini menawarkan keunggulan di tiga bidang utama: pembelajaran Al-Qur'an, ilmu pengetahuan (sains), dan pembentukan karakter. Program-program ini sangat diminati oleh para orang tua, terutama karena kemampuan sains yang baik akan membuka peluang lebih besar bagi anak-anak mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi berkualitas. Selain itu, sistem pendidikan 24 jam dalam asrama memberikan ketenangan bagi orang tua karena anak-anak mereka terlindungi dari pengaruh negatif pergaulan bebas yang bisa merusak masa depan mereka. Pengawasan penuh ini memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mendapat pendidikan akademik yang baik, tetapi juga terjaga dari sisi moral dan karakternya.³

SMAIT Al Qalam Gowa sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem boarding di Sulawesi Selatan, menunjukkan keistimewaannya sebagai lembaga pendidikan Islam dengan pendekatan yang berbeda dari sekolah pada umumnya. Sekolah ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik yang tinggi, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui program-program unggulan yang disediakan. Hal tersebut merupakan bentuk usaha pendidikan Islam untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan keimanan dan ketakwaan yang kuat. Keseimbangan antara

² Nuralim Nuralim, "Manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 3, no. 2 (October 11, 2022): 53.

³ Yoseph Salmon et al., "Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Tingkat SMP di Pondok Pesantren (Studi Lapangan pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten)," *Jurnal Global Ilmiah* 1, no. 5 (February 8, 2024): 354–369.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

pengetahuan dan nilai keagamaan ini penting agar siswa dapat menggunakan ilmu yang mereka miliki untuk kebaikan masyarakat dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Dengan kata lain, sekolah ini berusaha menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam mata pelajaran, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman agama yang mendalam, sehingga kelak dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat⁴ yang mengatakan bahwa, nilai-nilai dasar Islam memiliki sifat mutlak dan tidak berubah dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun bagian dari masyarakat. Nilai-nilai ini tidak mengikuti keinginan atau nafsu manusia yang terus berubah, tetapi justru berperan sebagai pemandu dan pengontrol terhadap perubahan sosial dan keinginan pribadi. Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab penting untuk menjaga, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sambil tetap memperhatikan perkembangan masyarakat modern. Ketika pendidikan Islam berhasil menjalankan peran ini, maka tujuan pendidikan Islam akan tercapai dengan sendirinya. Keberhasilan pendidikan Islam tercermin ketika seseorang yang telah dididik sebagai muslim memiliki kepribadian yang sepenuhnya didasari oleh nilai-nilai Islam. Nilai-nilai ini akan terlihat dalam perilaku sehari-hari mereka, yang merupakan cerminan dari kondisi batin mereka. Pikiran dan perasaan mereka selalu berpedoman pada ajaran Islam, yang kemudian membentuk sikap dan tingkah laku mereka. Dengan demikian, jiwa Islam menjadi panduan utama dalam setiap aspek kehidupan seorang muslim yang sejati.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan Islam disini harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan taqwanya menjadi pengendali dalam penerapan ilmunya di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan SMA Islam Terpadu Al Qalam Gowa sebagai sekolah baru yang menyeimbangkan antara pendidikan umum dan agama dengan menerapkan sistem *Boarding School*.

Dalam aspek penerapan ilmu umum dan agama secara seimbang di sekolah islam terpadu telah dikaji oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Achmad Faqihuddin dan A. Toto Suryana Afriatien dalam jurnal berjudul “Menakar Integrasi Islam dan Ilmu Pengetahuan pada Sekolah Islam Terpadu”

⁴ Aji Luqman Panji et al., “PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PENANAMAN NILAI BUDAYA ISLAMI,” *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 1 (January 3, 2023): 9.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

mengkaji penerapan keseimbangan antara ilmu umum dan agama di Sekolah Islam Terpadu (SIT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIT menjadi alternatif pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran dan kegiatan pembinaan, memadukan karakter pesantren dengan pendidikan modern dalam satu kurikulum terpadu. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan seperti keterbatasan sumber belajar dan kurangnya tenaga pengajar yang mampu mengintegrasikan Islam dengan ilmu pengetahuan secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, direkomendasikan proses Islamisasi mata pelajaran dan pelatihan berkelanjutan bagi pengajar. Studi ini memberikan wawasan penting tentang upaya dan tantangan dalam mewujudkan integrasi Islam dan ilmu pengetahuan di pendidikan modern.⁵

Adapun penelitian terdahulu lainnya yaitu mengenai sistem *Boarding School* di sekolah islam terpadu yang dilakukan Penelitian oleh Nur Rasyidatul Muqit Telda dkk. (2020) di SMA IT DHBS Bontang mengkaji penerapan sistem *Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini mengintegrasikan nilai-nilai religious berbasis paradigma Islam Terpadu (IT) yang diwujudkan dalam visi, misi, dan tujuan yayasan. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas formal, tetapi juga melalui kegiatan pembinaan di asrama, seperti sholat berjamaah, puasa sunnah, dzikir bersama, muhadharah, dan pembinaan akhlak Islami. Sistem ini efektif dalam membentuk karakter siswa karena menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman melalui pengawasan dan pembinaan penuh selama 24 jam. Keberhasilan sistem ini didukung oleh peran pembina asrama yang kompeten dengan latar belakang pesantren serta kolaborasi antara pendidikan umum dan agama dalam satu lingkungan terpadu.⁶

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, meskipun sudah ada penelitian terdahulu mengenai sekolah islam terpadu berbasis *Boarding School* serta sekolah islam terpadu yang menyeimbangkan antara pendidikan umum dan agama, tapi penelitian ini secara khusus belum ada yang menggali secara mendalam mengenai model satuan pendidikan boarding school disekolah di

⁵ Achmad Faqihuddin and A Toto Suryana Afriatien, "MENAKAR INTEGRASI ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2021).

⁶ Nur Rasyidatul Muqit Telda and Rika Wahyuni, "SISTEM BOARDING SCHOOL (STUDI KASUS PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER.DI.SMA.IT.DHBS. BONTANG)" (2020).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

SMAIT Al Qalam Gowa. Oleh karena itu penelitian ini diposisikan sebagai upaya untuk mengisi kesenjangan yang ada. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model satuan pendidikan di SMAIT Al Qalam Gowa. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep dan teori tentang model satuan pendidikan Islam terpadu yang efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait pengembangan sekolah Islam terpadu.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana Model *Boarding School* di SMA Islam Terpadu Al Qalam Gowa. Adapula rekaman audio yang dilakukan saat wawancara untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang diperoleh dan rekaman video pengamatan langsung terhadap proses wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kamera *Hand Phone* untuk memperoleh gambar yang jelas serta dokumentasi gambar berupa foto terkait proses wawancara dan foto terkait fasilitas sekolah. Melihat penelitian kualitatif ini sendiri merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami atau menjelaskan fenomena sosial atau alami tertentu berdasarkan sifat-sifat kualitatif dari objek atau peristiwa tersebut. Oleh karena itu tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti yaitu mengenai Model *Boarding School* di SMAIT Al Qalam Gowa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMA Islam Terpadu Al Qalam Gowa

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan tentang profil sekolah serta program apa saja yang telah diinisiatifkan untuk perkembangan sekolah agar kiranya siswa tertarik dengan sekolah islam terpadu yang berbasis *Boarding School*, yang artinya seluruh siswa tinggal berasrama selama 24 jam berbeda dengan sekolah islam terpadu lainnya yang mungkin hanya menerapkan sistem *full day School* atau meskipun *Boarding Shool* akan tetapi tidak wajib. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMAIT Al Qalam Gowa, sekolah tersebut menggunakan sistem *Boarding School* yang bersifat wajib serta menyeluruh. Sekolah ini terletak di Jalan Tamanyeleng, Kecamatan Barombong,



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan yang didirikan pada tahun 2023 dan dipimpin oleh Bapak Abu Bakar sebagai kepala sekolah. Sebagai institusi swasta, SMAIT Al Qalam Gowa menawarkan delapan program unggulan, yaitu *Leadership Development Program*, *Islamic Studies & Dormitory Program*, *Computer Based Learning*, *Enterpreneusihip*, *Research Culture*, *Study Tour*, *Bilingual*, dan *Hifdzul Mutun Class Of Nabawi Al Munawwarah*. Hal tersebut ditunjang dengan adanya pendapat yang mengemukakan bahwa, Sekolah Islam Terpadu memiliki keunikan tersendiri dengan menerapkan sistem Full Day School, dimana siswa belajar selama 7-8 jam setiap harinya. Bahkan, beberapa Sekolah Islam Terpadu mengembangkan sistem asrama atau *Boarding School*, mirip dengan konsep pendidikan di pondok pesantren. Meskipun Islamic Boarding School memiliki kemiripan dengan pondok pesantren yang sudah lebih dulu dikenal masyarakat, namun keduanya memiliki beberapa perbedaan mendasar. Pondok pesantren yang berada di bawah naungan Kementerian Agama lebih memfokuskan pembelajaran pada ilmu-ilmu agama. Sementara itu, Islamic Boarding School mengkombinasikan antara kurikulum pendidikan umum dengan sistem pendidikan pesantren, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama.⁷

Adapun Struktur organisasi di SMAIT Al Qalam Gowa ini terstruktur dengan baik bersama dengan pembagian tugas yang jelas meliputi berbagai posisi penting, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang bekerja secara sinergis dengan staf administrasi, bendahara, guru, dan wali kelas. Di asrama, terdapat Kepala Asrama, Penasehat, dan Koordinator Asrama yang berperan penting dalam mendukung aktivitas serta kesejahteraan siswa. Kualifikasi dan jumlah tenaga pendidik serta pembimbing asrama di sekolah ini mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Terdapat sepuluh tenaga pendidik dalam program reguler, seluruhnya berpendidikan minimal Sarjana (S1), dengan tiga orang di antaranya bergelar Magister (S2). Jumlah pembimbing asrama juga sepuluh orang, dengan kualifikasi yang sama, dan dua di antaranya berpendidikan S2. Selain itu, terdapat pembina asrama yang sedang menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Agama, menunjukkan upaya sekolah dalam memberikan

⁷ Feri Rustandi, Nova Ismawati, and Gozali, "Peluang dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9, no. 5 (October 1, 2023): 2219–2227.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Terkait struktur organisasi di *Boarding School* tersebut telah ditunjang oleh salah satu pendapat yang mengatakan bahwa, pengelolaan sistem *Boarding School* difokuskan pada pembangunan lingkungan yang mendukung kerja sama antara semua komponen sekolah. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, fasilitas, keuangan, metode pembelajaran, dan strategi pemasaran. Pengelolaan ini diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas, di mana setiap individu memiliki wewenang dan tanggung jawab sesuai posisinya. Sistem ini melibatkan uraian tugas yang detail, pendelegasian wewenang yang tepat, struktur organisasi yang terorganisasi, serta koordinasi dan integrasi antarbagian untuk melaksanakan program yang direncanakan, terutama dalam satu tahun ajaran. Keberhasilan pelaksanaan program juga memerlukan gaya kepemimpinan yang adaptif, di mana pemimpin di setiap tingkatan mampu mengambil keputusan dengan bijaksana, tegas, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁸

Sedangkan kualifikasi dan jumlah tenaga pendidik serta pembimbing asrama di SMAIT Al Qalam Gowa mencerminkan komitmen sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Terdapat sepuluh tenaga pendidik pada program reguler, seluruhnya memiliki kualifikasi minimal sarjana (S1), dengan tiga di antaranya berpendidikan magister (S2). Pembimbing asrama berjumlah sepuluh orang dengan kualifikasi serupa, dan dua di antaranya berpendidikan S2. Selain itu, terdapat pembina asrama yang sedang menempuh studi di bidang pendidikan agama, yang mencerminkan upaya sekolah dalam memberikan bimbingan yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa, Program peningkatan kualifikasi pendidikan dirancang untuk membantu tenaga pendidik meningkatkan jenjang pendidikan mereka, baik dari tingkat diploma maupun SLTA ke tingkat Sarjana (S1). Program ini dibuat untuk memenuhi persyaratan profesional sebagai pendidik yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap guru dan tenaga kependidikan wajib memenuhi beberapa syarat. Mereka harus memiliki pendidikan yang sesuai,

⁸ Hanafiah, Basari Hasan, and Handayani Fitri, "MANAJEMEN BOARDING SCHOOL UNTUK MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK SMA DI KOTA BANDUNG (Penelitian Kualitatif Di SMA Boarding School Daarul Qur'an)," *Jurnal Onlie Universitas Islam Nusantara* (2019).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

kemampuan mengajar yang baik, kondisi kesehatan fisik dan mental yang prima, serta mampu berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Syarat-syarat ini ditetapkan untuk memastikan bahwa setiap pendidik memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas mereka sebagai pengajar dan pendidik.⁹

Pembimbingan dan Akademik Siswa

Metode pembinaan yang diterapkan di SMAIT Al Qalam Gowa berlandaskan pada prinsip "Disiplin Positif." Pendekatan ini menekankan pentingnya pembinaan yang menghindari penggunaan kekerasan, ancaman, atau penekanan fisik. Sebagai gantinya, metode ini berfokus pada diskusi dan pendekatan yang berorientasi pada manfaat, dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang konstruktif serta mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan perlindungan dan perhatian kepada siswanya. Hal ini sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa, penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan memungkinkan terjadinya dialog yang mendidik, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dalam menjalankan perannya, guru perlu menekankan pentingnya nilai-nilai perdamaian dan mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri siswa, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus memastikan bahwa setiap siswa terlindungi dari segala bentuk kekerasan, baik kekerasan fisik maupun non-fisik dalam lingkungan pembelajaran. Guru juga harus aktif mencegah dan tidak memberi kesempatan terjadinya tindakan kekerasan di antara siswa atau terhadap siswa.¹⁰

Sementara untuk mekanisme penerimaan siswa di SMAIT Al Qalam Gowa dirancang untuk mendukung proses pembinaan yang efektif melalui sistem pendaftaran online yang komprehensif dan pendaftaran lebih awal dengan menggunakan sistem promosi penerimaan siswa baru di media sosial dan pembagian brosur secara offline dengan menawarkan 8 program unggulan dalam sistem *Boarding School* sebagai bentuk daya tarik minat siswa. Kebijakan

⁹ Munir, "KULTUR ASRAMA BERBASIS SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMPIT AL-FURQON PALEMBANG)," *Idea Press Yogyakarta* (2014).

¹⁰ Dr Rifki Rosyad and Dian, "Model Pendidikan Perdamaian di Sekolah Pondok Peacesantren Garut" (2022).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

penerimaan siswa tidak melibatkan tes khusus sebagai penentu kelulusan, melainkan didasarkan pada penerimaan otomatis bagi calon siswa yang siap memenuhi kewajiban finansial. Setelah proses penerimaan, sekolah melaksanakan observasi terhadap kemampuan siswa guna memetakan mereka ke dalam kelompok belajar yang sesuai. Misalnya, siswa yang mengalami kekurangan dalam membaca Al-Qur'an akan dimasukkan ke dalam kelompok khusus untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang personal dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kuota penerimaan siswa baru berubah setiap tahunnya. Pada tahun sebelumnya, sekolah menerima 40 siswa dengan komposisi 20 siswa putra dan 20 siswa putri, sedangkan tahun ini jumlah penerimaan meningkat menjadi 60 siswa, terdiri dari 30 siswa putra dan 30 siswa putri. Mengenai promosi penerimaan siswa baru ini ditunjang dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Fitriati di salah satu sekolah kejuruan yang mengatakan bahwa, SMK Ma'arif NU Kemangkong menggunakan pendekatan promosi sebagai strategi utama dalam merekrut siswa baru. Setelah menetapkan strategi promosi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, pihak sekolah kemudian merancang dan menetapkan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses penerimaan siswa baru. Dengan kata lain, sekolah ini memiliki dua langkah utama dalam proses penerimaan siswa: pertama, melakukan kegiatan promosi untuk menarik minat calon siswa, dan kedua, menyusun prosedur atau mekanisme yang sistematis untuk proses pendaftaran dan penerimaan siswa baru.¹¹

Program pendidikan yang ditawarkan saat ini berfokus pada bidang Sains dengan penerapan penuh Kurikulum Merdeka. Proses dan metode pembelajaran yang diterapkan sejalan dengan yang digunakan di sekolah negeri. Kegiatan reguler berlangsung dari pukul 08.00 hingga 16.00 dengan materi pelajaran umum. Setelah sholat Ashar, pembelajaran di asrama mencakup studi Al-Qur'an atau Bahasa Arab. Pada malam hari, setelah sholat Isya pukul 20.00, kegiatan dilanjutkan dengan setor hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan aturan yang terstruktur dan disiplin. Sama halnya dengan salah satu pendapat yang mengemukakan bahwa, pengelolaan siswa dilakukan dengan menerapkan aturan yang disiplin dan terstruktur, yang meliputi panduan untuk kegiatan akademik dan

¹¹ Bela Fitriati, "PERENCANAAN STRATEGIK PROGRAM BOARDING SCHOOL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP REKRUTMEN PESERTA DIDIK DI SMK MA'ARIF NU KEMANGKON" (2023).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

peraturan hidup di asrama. Semua aktivitas pembelajaran dirancang dengan memadukan antara kegiatan belajar di sekolah dan aktivitas sehari-hari siswa sebagai santri di asrama. Sistem ini memastikan bahwa setiap aspek kehidupan siswa, mulai dari kegiatan belajar formal hingga aktivitas di asrama, berjalan secara teratur dan saling terhubung untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.¹²

Sistem Boarding School

Model *Boarding School* yang digunakan di SMA Islam Terpadu Al Qalam Gowa ini yang bersifat wajib dan menyeluruh di dukung dengan daya tarik pada program-program unggulan yang ditawarkan sehingga anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan SMA-nya tidak ragu dan merasa nyaman dengan sekolah SMA yang berbasis *Boarding School*. Terlebih di SMAIT Al Qalam Gowa ini merupakan sekolah berasrama yang menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa sistem yang diterapkan yaitu disiplin positif tanpa kekerasan sehingga siswa tidak ada yang merasa tertekan serta tidak nyaman. Adapun Sistem pengelolaan asrama di SMAIT Al Qalam Gowa dikelola secara khusus oleh Pembina Asrama yang bertugas di asrama tanpa terlibat dalam pengajaran di kelas reguler, sehingga dapat sepenuhnya fokus pada pembinaan siswa di asrama. Asrama tersebut terdiri dari beberapa kamar, di mana setiap kamar ditempati oleh siswa dan didampingi oleh Pembina Asrama yang juga tinggal bersama mereka. Sementara fasilitas yang tersedia mencakup fasilitas umum seperti laboratorium komputer, laboratorium IPA, lapangan olahraga (basket, futsal, voli, dan panahan), perpustakaan, serta ruang kelas ber-AC. Selain itu, terdapat pula fasilitas khusus asrama yang meliputi kamar ber-AC, area bermain, musholla, gazebo belajar, layanan makan malam, serta layanan antar jemput. Fasilitas penunjang bagi siswa, seperti lapangan olahraga, juga disediakan untuk mendukung aktivitas fisik dan keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik. Namun, karena sekolah belum memiliki kolam renang, program latihan renang diadakan dua kali dalam sebulan di luar sekolah sebagai alternatif bagi siswa yang ingin mengembangkan keterampilan berenang. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa, Asrama atau *Boarding School* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar tetapi juga bertempat

¹² Aji Sofanudin, Rahmawati Prihastuty, and Hamidulloh Ibda, "Student Care Patterns in Integrated Islamic Boarding School Bina Amal Semarang," *Dialog* 44, no. 1 (June 29, 2021): 89–99.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

tinggal dan hidup menyatu dengan lembaga tersebut. Asrama mengkombinasikan tempat di rumah, dipindah ke institusi sekolah, dimana sekolah tersebut disediakan berbagai fasilitas tempat tinggal, ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar, dan tempat olahraga, perpustakaan dan lain sebagainya. Dengan demikian, asrama sekolah dapat diartikan sebagai suatu tempat peserta didik bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap, bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada peserta didik tersebut dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai-nilai budaya.¹³

Sekolah menyediakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya Sains Club, Desain Grafis, Jurnalisme, Panahan, dan Futsal. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki serta sebagai salah satu aktivitas yang mendukung model *Boarding School* yang diterapkan. Dengan demikian, siswa diberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan potensinya, sehingga pengembangan diri dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, sekolah juga menawarkan Program Bilingual yang berfokus pada pengembangan kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris di luar pembelajaran reguler. Program ini lebih menitikberatkan pada praktik komunikasi atau percakapan dalam kedua bahasa tersebut. Adapun, terkait Program Project Less, sekolah menganggapnya sebagai salah satu program unggulan yang menjadi keistimewaan di institusi ini. Sekolah menyediakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya Sains Club, Desain Grafis, Jurnalisme, Panahan, dan Futsal. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki serta sebagai salah satu aktivitas yang mendukung model *Boarding School* yang diterapkan. Dengan demikian, siswa diberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai minat dan potensinya, sehingga pengembangan diri dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, sekolah juga menawarkan Program Bilingual yang berfokus pada pengembangan kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris di luar pembelajaran reguler. Program ini lebih menitikberatkan pada praktik komunikasi atau percakapan dalam kedua bahasa tersebut. Adapun, terkait Program Project Less, sekolah menganggapnya sebagai salah satu program unggulan yang menjadi keistimewaan di institusi ini. Mengingat kebebasan untuk

¹³ Imarotuz Zuhroh, Arizqi Ihsan Pratama, and Khairrina, "Peran Layanan Khusus Asrama Sebagai Penguat Manajemen Mutu Pendidikan Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMA Muhammadiyah 1 Weleri," *Journal of Management (EJoM)* (2023).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

memilih ekstrakurikuler yang sesuai minat dan potensinya ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahab yang mengatakan bahwa, di SMPIT Nurul Islam Tenganan menerapkan dua jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulumnya. Yang pertama adalah ekstrakurikuler wajib, yaitu Kepramukaan, yang mengharuskan partisipasi seluruh siswa, kecuali mereka yang memiliki kondisi khusus yang menghalangi keterlibatan mereka. Yang kedua adalah ekstrakurikuler pilihan, yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan masing-masing individu.¹⁴

Kebijakan kedisiplinan di SMAIT Al Qalam Gowa berlandaskan pada prinsip disiplin berbasis logika. Penerapan kebijakan ini dilakukan dengan memberikan konsekuensi yang sesuai dan seimbang dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Misalnya, ketika seorang siswa terlambat datang ke kelas, ia diharuskan untuk tinggal lebih lama di kelas sebagai konsekuensi. Dengan demikian, hukuman yang diberikan merupakan konsekuensi logis yang sejalan dengan pelanggaran yang terjadi, sehingga diharapkan siswa dapat memahami hubungan antara tindakan dan akibatnya serta memperbaiki perilaku mereka di masa mendatang. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa, Punishment dalam pembelajaran merupakan penerapan konsekuensi negatif atau hukuman terhadap siswa karena perilaku yang tidak sesuai atau gagal memenuhi standar atau aturan yang telah ditetapkan. Idealnya, punishment harus digunakan secara bijaksana dan proporsional, dengan tujuan mendidik dan membantu siswa memahami kesalahan mereka, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, bukan sekadar untuk memberi efek jera tanpa pembelajaran. penerapan punishment, ketika dilakukan secara adil dan proporsional, membantu menetapkan batasan yang jelas terkait perilaku yang tidak dapat diterima, mengajarkan siswa tentang konsekuensi dari tindakan mereka, dan mendorong pengembangan disiplin diri serta tanggung jawab. Disiplin merupakan alat yang mendukung anak dalam membangun kontrol diri sehingga melalui penggunaan disiplin tersebut, anak dapat menetapkan batas-batas yang membantu mereka memperbaiki perilaku yang tidak sesuai.¹⁵

¹⁴ Wahab Wahab, "MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN SMPIT NURUL ISLAM Tenganan-Kabupaten Semarang," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 4, no. 1 (June 28, 2018): 125–136.

¹⁵ Nurul Inayati et al., "PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN MARGOREJO VI SURABAYA" 08, no. 01 (2024).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

Untuk mengelola interaksi sosial antara murid, SMAIT Al Qalam Gowa melaksanakan program "Masa Ta'aruf Murid Baru" (MATABA) di awal tahun ajaran. Pada masa ini, orientasi dilakukan untuk memperkenalkan lingkungan sekolah, mempererat hubungan antara guru dan murid, serta membangun interaksi antar murid. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana membangun kebersamaan dalam satu kesatuan. Selain itu, sekolah juga memiliki program kunjungan sosial yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar, yang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu outing dan field trip education. Kegiatan sosial lainnya meliputi berbagi sembako, takjil, penyebaran Al-Qur'an, serta program siswa mengajar di TPA Al-Qur'an dan masjid-masjid. Mekanisme pelaksanaan program kunjungan sosial ini dilakukan secara bergilir, dengan jadwal tertentu, serta diakhiri dengan laporan setelah kegiatan dilaksanakan, sehingga dapat dievaluasi dan ditingkatkan untuk kegiatan di masa mendatang. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa, internalisasi nilai-nilai toleransi yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap sikap toleran antar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih toleran dan menghargai perbedaan sehingga berdampak pada peningkatan integrasi sosial, yang terwujud dalam hubungan interaksi antarwarga sekolah yang harmonis, adanya kegiatan-kegiatan sosial, dan adanya kerjasama meski ada perbedaan latar belakang peserta didik (asal-usul keluarga, sosial-ekonomi, budaya). Dan ibadah dibagi menjadi 2 yakni ibadah mahzah, seperti sholat fardhu maupun sunnah, puasa wajib dan sunnah dan ibadah ghairu mahzah, seperti belajar, makan bersama, bersosial (interaksi antarsiswa, siswa dan guru, antar guru), bakti sosial, pemberian bantuan sosial, berprestasi dalam kompetisi dan pendidikan.¹⁶

Pengawasan dan perawatan siswa di SMAIT Al Qalam Gowa diatur secara ketat untuk memastikan keselamatan dan kesehatan mereka. Pada pagi hingga jam reguler, siswa berada di bawah pengawasan guru, sedangkan pada sore hingga malam hari, mereka diawasi oleh Pembina asrama. Selain itu, siswa tidak diizinkan untuk meninggalkan area sekolah guna menjaga keamanan dan disiplin. Di sekolah ini, tidak terdapat kantin; sebagai gantinya, tersedia dapur umum yang digunakan untuk memasak, sehingga siswa mendapatkan makanan tiga kali sehari yang disiapkan oleh juru masak yang bertugas di dapur tersebut. Untuk mendukung perawatan kesehatan, sekolah bekerja sama dengan puskesmas

¹⁶ Lingga Pertiwi Putri, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Sistem Boarding School Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen-Malang," *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* (2018).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

setempat yang secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang siswa setiap tiga bulan. Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya menjamin kesejahteraan siswa tetapi juga mendukung perkembangan mereka secara optimal. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa, Manajemen Peserta didik di sebut juga pupil personnel administration sebagai layanan yang berpusat pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah. Dan salah satu fungsi pengelolaan peserta didik menurut Rusdiana dalam (Hasbiyallah., Nayif, 2019) adalah fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, agar siswa sejahtera dalam hidupnya.¹⁷

SMAIT Al Qalam Gowa menyelenggarakan forum diskusi rutin dengan orang tua siswa serta memberikan laporan hasil belajar anak setiap bulan secara online, yang mencakup perkembangan pengetahuan dan akhlak siswa. Selain itu, sekolah ini memiliki program "Forum Orang Tua Hebat" yang berfungsi sebagai wadah untuk membangun kerja sama dan komunikasi yang efektif dengan orang tua. Melalui forum ini, sekolah berupaya bersinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa membangun hubungan dengan orang tua siswa, guru-guru memiliki hubungan yang kuat dengan orang tua siswa. Mereka dapat berperan dalam membangun hubungan yang positif dengan orang tua siswa, menyampaikan perkembangan akademik dan perilaku siswa secara teratur, dan menjelaskan kontribusi sekolah terhadap perkembangan siswa. Hal ini membantu membangun kepercayaan dan memengaruhi opini orang tua terhadap sekolah.¹⁸

Meskipun tergolong baru, sekolah ini telah meraih berbagai prestasi akademik yang membanggakan, di antaranya adalah Juara II pada Lomba Kultum SMA/MA tingkat Nasional oleh Muh. Alwaan Afif Nas; Juara III pada Lomba Qiroatusyi'ir oleh Muthia Insana Malik; Juara III pada Lomba Desain Poster tingkat SMA Se-Sulawesi Selatan oleh Muh. Wahyudi; Juara I pada Lomba Desain Poster tingkat

¹⁷ Muhammad Aditya Firdaus, Sofia Ratna Awalayah F, and Mohamad Erihadiana, "Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (January 25, 2022): 41.

¹⁸ M. Syarifuddin Haromain, "Peran Humas dan Manajemen Opini Publik di SMP-SMA Al Binaa Islamic Boarding School," *Jurnal Penelitian Inovatif* 3, no. 3 (October 8, 2023): 545–552.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

SMA Se-Sulawesi Selatan oleh Fakhrian Hidayat; dan Juara I pada Lomba Video Dakwah oleh Muthiah Insana Malik. Dengan demikian, sebagai sekolah yang berbasis dakwah, kami berkomitmen untuk menyeimbangkan pengetahuan agama dan umum pada siswa, sehingga dapat mencetak generasi yang berkualitas dan berintegritas.

Pembiayaan dan Tantangan

Di SMAIT Al Qalam Gowa, biaya uang pangkal ditetapkan sebesar Rp 17.000.000 dan dapat diangsur, sementara SPP ditentukan sebesar Rp 1.700.000 per bulan. Biaya asrama sudah termasuk dalam SPP; namun, terdapat biaya tambahan tahunan yang diperuntukkan bagi buku dan kegiatan. Sekolah ini hanya menerima dana dari Yayasan tanpa adanya mitra lain, dan saat ini dana BOS belum tersedia. Selain itu, sekolah ini juga menyediakan program beasiswa yang diperuntukkan bagi siswa yang telah menghafal minimal 10 Juz Al-Qur'an, dengan seleksi yang ketat sesuai kuota yang tersedia. Misalnya, jika kuota yang ada hanya dua, maka hanya dua siswa yang terpilih. Kedua siswa yang terpilih ini akan mendapatkan pembiayaan penuh hingga menyelesaikan masa pendidikan mereka. Dengan itu, kebijakan keuangan dan program beasiswa ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung pendidikan berkualitas bagi siswa berprestasi. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa dari segi biaya di pesantren Pesantren lebih cenderung relatif terjangkau sedangkan di islamic boarding school relative cukup tinggi, dari segi pendiriannya Islamic Boarding school biasanya didirikan oleh komunitas, organisasi, atau individu yang memiliki sumber dana yang memadai. Sedangkan Pesantren biasanya didirikan oleh pemuka agama, seperti kyai, untuk menyediakan tempat bagi mereka yang ingin belajar agama. Tidak berfokus pada perbedaannya, yang jelas Islamic Boarding school dan Pesantren adalah sama-sama lembaga yang menyediakan fasilitas asrama.¹⁹

Dukungan dari yayasan dalam pengembangan program boarding school di SMAIT Al Qalam Gowa sangat baik, baik dalam hal pendanaan maupun penyediaan fasilitas yang memadai. Keunggulan utama sekolah boarding ini dibandingkan dengan institusi lainnya terletak pada program-program unggulan yang telah disebutkan di awal. Selain itu, dalam aspek teknologi, peranannya

¹⁹ Rustandi, Nova Ismawati, and Gozali, "Peluang dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu."



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

sangat mendukung proses pembelajaran serta kehidupan di asrama. Siswa diizinkan untuk menggunakan komputer atau laptop, tetapi dengan batasan yang ketat, yakni hanya untuk tujuan pembelajaran dan akses materi akademik, bukan untuk penggunaan di luar itu. Dengan demikian, kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan produktif bagi para siswa. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa yayasan lebih banyak berperan dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), dan sarana prasarana. Fungsi pembinaan yayasan sudah dilakukan, terutama dalam pembinaan sumber daya manusia (SDM), pembinaan managerial kepada kepala dan juga pengelolaan keuangan. Selain pembinaan, yayasan juga membantu dalam penyelesaian konflik yang terjadi baik antar individu maupun dengan antar unit/yayasan. Yayasan sudah memiliki mekanisme yang jelas dalam penyelesaian konflik.²⁰

Tantangan yang dihadapi oleh SMAIT Al Qalam Gowa sejauh ini berkaitan dengan adaptasi siswa baru terhadap lingkungan boarding school, terutama bagi siswa SMP yang langsung masuk ke SMA dengan sistem boarding. Secara psikologis, sebagian siswa membutuhkan waktu antara 1 hingga 2 bulan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru tersebut. Namun, terdapat juga siswa yang, meskipun tidak memiliki pengalaman boarding sebelumnya, merasa nyaman dan antusias karena keputusan untuk bersekolah di boarding berasal dari keinginan pribadi mereka. Selain itu, mengingat siswa SMA sudah berada pada tahap kedewasaan, pihak sekolah tidak menerapkan sistem bujuk-rayu, sehingga kesiapan siswa untuk mengikuti program boarding sepenuhnya bergantung pada keputusan mereka sendiri. Untuk menarik minat siswa dan mengurangi rasa takut terhadap kegiatan boarding, SMAIT Al Qalam Gowa menyediakan berbagai aktivitas di luar kelas yang menarik. Adapun dalam hal pendanaan, pengelolaan sekolah dan asrama disesuaikan dengan situasi yang ada, mengingat saat ini sumber pendanaan utama berasal dari orang tua siswa dan yayasan. Dengan demikian, kebijakan ini diharapkan dapat mendukung keberlangsungan program boarding school serta memberikan pengalaman pendidikan yang positif bagi siswa. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa, Homesickness

²⁰ Sumarni Sumarni, "PERAN DAN FUNGSI YAYASAN DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN MADRASAH," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 2 (August 31, 2018), accessed October 22, 2024, <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/490>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

menurut Stroebe et al, sebagaimana yang dikutip oleh Shasra (2022) adalah perasaan tidak enak yang ditimbulkan karena terpisah dari orang terdekat dan rumah. Hal ini ditandai dengan kerinduan dan pemikiran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan rumah, serta kesulitan menyesuaikan diri dengan tempat baru. Homesickness menurut pengertian tersebut adalah suatu kondisi di mana seseorang mengalami emosi negatif, seperti rindu atau teringat akan hal-hal dari rumah, ketika jauh dari zona nyamannya. Fenomena homesickness memiliki hubungan terhadap internal locus of control yang dialami santri pada masa transisi awal.²¹

KESIMPULAN

Profil SMAIT Al Qalam Gowa ini meliputi institusi pendidikan swasta berbasis Boarding School yang didirikan tahun 2023 di Jalan Tamanyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Di bawah kepemimpinan Bapak Abu Bakar, sekolah ini menerapkan sistem asrama wajib 24 jam dengan mengkombinasikan kurikulum pendidikan umum dan sistem pesantren. Sekolah ini memiliki delapan program unggulan meliputi *Leadership Development Program, Islamic Studies & Dormitory Program, Computer Based Learning, Enterpreneusihip, Research Culture, Study Tour, Bilingual, dan Hifdzul Mutun Class Of Nabawi Al Munawwarah..* Struktur organisasinya terdiri dari jajaran kepala sekolah beserta wakil, staf administrasi, dan pengelola asrama, dengan total 20 tenaga pendidik dan pembimbing yang mayoritas berkualifikasi S1 dan beberapa bergelar S2.

Pembimbingan dan Akademik Siswa di SMAIT Al Qalam Gowa menerapkan metode pembinaan berbasis "Disiplin Positif" yang mengedepankan diskusi dan pendekatan konstruktif tanpa kekerasan. Sistem penerimaan siswa dilakukan secara online dengan promosi melalui media sosial dan brosur, serta tanpa tes khusus namun mengutamakan kesediaan memenuhi kewajiban finansial. Sekolah ini memiliki kuota 60 siswa yang terbagi sama rata antara putra dan putri. Program pendidikan berfokus pada bidang Sains dengan Kurikulum Merdeka, dimana pembelajaran reguler berlangsung pukul 08.00-16.00, dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab setelah Ashar, serta setoran hafalan Al-

²¹ Suci Nursafitri, "HUBUNGAN ANTARA INTERNAL LOCUS OF CONTROL DENGAN HOMESICKNESS PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN INSAN QUR'ANI KABUPATEN ACEH BESAR" (2023).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

Qur'an setelah Isya pukul 20.00. Setelah penerimaan, dilakukan observasi untuk penempatan siswa dalam kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Sistem Boarding School di SMAIT Al Qalam Gowa menerapkan konsep asrama wajib yang dikelola khusus oleh Pembina Asrama tanpa keterlibatan dalam pengajaran reguler. Sekolah menerapkan disiplin positif tanpa kekerasan dengan konsekuensi logis yang seimbang terhadap pelanggaran. Fasilitas yang tersedia sangat memadai seperti laboratorium, ruang kelas ber-AC, serta fasilitas asrama dan layanan makan. Sekolah menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang model *Boarding School* yang diterapkan. Adapun Program MATABA dalam sistem *Boarding School* yang dilaksanakan untuk mempererat hubungan antar warga sekolah, didukung dengan kegiatan sosial seperti berbagi sembako dan program mengajar di TPA. Sementara pengawasan siswa dilakukan oleh guru pada jam reguler dan Pembina asrama di luar jam sekolah. Untuk kesehatan siswa dipantau melalui kerja sama dengan puskesmas setempat. Sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua melalui Forum Orang Tua Hebat dan laporan bulanan online. Meski tergolong baru, sekolah telah meraih berbagai prestasi di tingkat nasional dan regional dalam bidang keagamaan dan kreativitas. Secara keseluruhan semua merupakan bentuk serangkaian usaha untuk membentuk model sistem *Boarding School* yang tertata dan terarah dengan baik.

Dalam pembiayaan dan tantangan yang di hadapi oleh SMAIT Al Qalam Gowa menjadi fokus utama pengembangan institusi. Sekolah menetapkan biaya pendidikan berupa uang pangkal Rp 17.000.000 yang dapat diangsur dan SPP Rp 1.700.000 per bulan termasuk biaya asrama, dengan tambahan biaya tahunan untuk buku dan kegiatan. Pendanaan sekolah saat ini hanya bersumber dari Yayasan dan belum menerima dana BOS, namun menyediakan program beasiswa bagi siswa penghafal minimal 10 Juz Al-Qur'an melalui seleksi ketat sesuai kuota yang tersedia. Yayasan memberikan dukungan penuh dalam pengembangan program *Boarding School*, baik dari segi pendanaan maupun fasilitas. Sekolah menerapkan kebijakan penggunaan teknologi yang terkendali, dimana siswa diizinkan menggunakan komputer atau laptop hanya untuk keperluan pembelajaran. Adapun tantangan utama yang dihadapi adalah masa adaptasi siswa baru terhadap lingkungan boarding school, yang umumnya membutuhkan waktu 1-2 bulan, terutama bagi siswa yang baru mengenal sistem asrama. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menyediakan berbagai kegiatan menarik di luar kelas sambil tetap menyesuaikan pengelolaan dengan kondisi pendanaan yang ada.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

DAFTAR PUSTAKA

- Faqihuddin, Achmad, and A Toto Suryana Afriatien. "MENAKAR INTEGRASI ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2021).
- Firdaus, Muhammad Aditya, Sofia Ratna Awaliyah F, and Mohamad Erihadiana. "Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (January 25, 2022): 41.
- Fitriati, Bela. "PERENCANAAN STRATEGIK PROGRAM BOARDING SCHOOL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP REKRUTMEN PESERTA DIDIK DI SMK MA'ARIF NU KEMANGKON" (2023).
- Hanafiah, Basari Hasan, and Handayani Fitri. "MANAJEMEN BOARDING SCHOOL UNTUK MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK SMA DI KOTA BANDUNG (Penelitian Kualitatif Di SMA Boarding School Daarul Qur'an)." *Jurnal Onlie Universitas Islam Nusantara* (2019).
- Haromain, M. Syarifuddin. "Peran Humas dan Manajemen Opini Publik di SMP-SMA Al Binaa Islamic Boarding School." *Jurnal Penelitian Inovatif* 3, no. 3 (October 8, 2023): 545–552.
- Inayati, Nurul, Rizki Dwi Natasya, Walidatul Mustaghfirah, and Siti Khorriyatul. "PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN MARGOREJO VI SURABAYA" 08, no. 01 (2024).
- Manaf, Abdul. "Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia" 20, no. 1 (2022).
- Munir. "KULTUR ASRAMA BERBASIS SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMPIT AL-FURQON PALEMBANG)." *Idea Press Yogyakarta* (2014).
- Nuralim, Nuralim. "Manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 3, no. 2 (October 11, 2022): 53.
- Nursafitri, Suci. "HUBUNGAN ANTARA INTERNAL LOCUS OF CONTROL DENGAN HOMESICKNESS PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN INSAN QUR'ANI KABUPATEN ACEH BESAR" (2023).
- Panji, Aji Luqman, Achmad Ruslan Afendi, Akhmad Ramli, Sudadi Sudadi, and Agus Mubarak. "PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PENANAMAN NILAI BUDAYA ISLAMI." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 1 (January 3, 2023): 9.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 29-49

- Putri, Lingga Pertiwi. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Sistem Boarding School Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen-Malang." *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* (2018).
- Rosyad, Dr Rifki, and Dian. "Model Pendidikan Perdamaian di Sekolah Pondok Peacesantren Garut" (2022).
- Rustandi, Feri, Nova Ismawati, and Gozali. "Peluang dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9, no. 5 (October 1, 2023): 2219–2227.
- Salmon, Yoseph, Didin Saefudin, Endin Mujahidin, and Adian Husaini. "Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Tingkat SMP di Pondok Pesantren (Studi Lapangan pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten)." *Jurnal Global Ilmiah* 1, no. 5 (February 8, 2024): 354–369.
- Sofanudin, Aji, Rahmawati Prihastuty, and Hamidulloh Ibda. "Student Care Patterns in Integrated Islamic Boarding School Bina Amal Semarang." *Dialog* 44, no. 1 (June 29, 2021): 89–99.
- Sumarni, Sumarni. "PERAN DAN FUNGSI YAYASAN DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN MADRASAH." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 2 (August 31, 2018). Accessed October 22, 2024. <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/490>.
- Telda, Nur Rasyidatul Muqit, and Rika Wahyuni. "SISTEM BOARDING SCHOOL (STUDI KASUS PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER.DI.SMA.IT.DHBS. BONTANG)" (2020).
- Wahab, Wahab. "MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN SMPIT NURUL ISLAM Tenganan-Kabupaten Semarang." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 4, no. 1 (June 28, 2018): 125–136.
- Zuhroh, Imarotuz, Arizqi Ihsan Pratama, and Khairrina. "Peran Layanan Khusus Asrama Sebagai Penguat Manajemen Mutu Pendidikan Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMA Muhammadiyah 1 Weleri." *Journal of Management (EJoM)* (2023).